

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai sarana dalam melakukan perpindahan baik bagi orang maupun barang. Meningkatnya jumlah penduduk membuat aktivitas ekonomi semakin berkembang yang menyebabkan peningkatan pergerakan perpindahan orang dan barang. Dengan meningkatnya pergerakan tersebut mengakibatkan munculnya permasalahan baru yaitu kemacetan, salah satu penyebabnya yaitu prasarana yang mana kapasitas jalan yang sudah tidak mampu menampung volume lalu lintas sehingga terjadinya penumpukan kendaraan, terutama pada tempat yang menjadi pusat kegiatan seperti salah satunya di Kawasan Tambun yaitu Pasar Tambun dan Stasiun Tambun.

Kabupaten Bekasi, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Cikarang. Secara geografis letak Kabupaten dan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta di sebelah barat. Wilayahnya cukup strategis karena dekat dengan ibu kota negara, Jakarta. salah satu daerah yang padat penduduknya di Jawa Barat, serta perekonomian Kabupaten Bekasi didukung oleh berbagai sektor, termasuk industri, perdagangan, dan jasa. Salah satu Kawasan yang pergerakannya cukup tinggi yaitu di Kawasan pasar Tambun.

Pasar Tambun, terletak di Kecamatan Tambun, Kabupaten Bekasi lokasinya strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Berbagai jenis barang dagangan di pasar ini, mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, buah-buahan, bahan makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain. Pasar Tambun berdekatan dengan Stasiun Tambun sehingga pola pergerakan di Kawasan tersebut meningkat terutama di pagi hari dan sore hari.

Pasar Tambun meliputi beberapa ruas jalan dan simpang, dan jalan utamanya merupakan jalan nasional dengan fungsi arteri yang mana memiliki tipe jalan 4/2 T atau jalan dua jalur dan empat lajur terpisah. Sedangkan simpang pada Kawasan Pasar Tambun terdapat simpang tidak bersinyal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat kendaraan seperti ojek pangkalan yang berhenti di bahu jalan dan kaki simpang secara ilegal tepat di depan Pasar Tambun dan letak u-turn yang berdekatan dengan Simpang Tambun-Wanasari dan Simpang 3 Abu Bakar sehingga berpengaruh terhadap kinerja ruas jalan di Kawasan Pasar Tambun. Ruas jalan yang terkena dampaknya pada jam peak 06.15-07.15 terdapat di ruas Jl. Hasanudin 1 dengan V/C ratio 0,61 dan V/C ratio 0,57, Jl. Hasanudin 2 dengan V/C ratio 0,68 dan V/C ratio 0,62, Jl. Hasanudin 3 V/C ratio 0,53 di dan V/C ratio 0,60, dan Jl. Abu Bakar 1 dengan V/C ratio 0,62 . Dan simpang yang terkena dampaknya terdapat di Simpang 3 Tambun Wanasari 1 dengan DJ 0,68 pada jam 07.00-08.00, dan Simpang 3 Abu Bakar dengan DJ 0,85 pada jam 16.45-17.45

Permasalahan lainnya yang menjadi salah satu faktor penyebab kepadatan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pasar Tambun yaitu adanya aktivitas bongkar muat yang belum adanya pengaturan waktu operasional dan parkir pada bahu jalan, hal ini disebabkan oleh pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan sehingga pembeli yang ingin berbelanja di sana memarkirkan kendaraannya di badan jalan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu penelitian untuk menangani permasalahan lalu lintas dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja lalu lintas dengan judul "Penataan Lalu Lintas di Kawasan Pasar Tambun Kabupaten Bekasi". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan Solusi terhadap permasalahan lalu lintas di Kawasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kinerja ruas jalan Jl. Hasanudin 1 dengan V/C ratio 0,61, Jl. Hasanudin 2 dengan V/C ratio 0,68, Jl. Hasanudin 3 V/C ratio 0,60, dan Jl. Abu Bakar 1 V/C ratio 0,62, Jl. Pasar Tambun-Setia Darma V/C Rasio 0,68.
2. Rendahnya kinerja Simpang 3 Tambun Wanasari dengan DJ 0,68, Simpang 3 Abu Bakar dengan DJ 0,85, dan Simpang 3 Pasar Tambun dengan DJ 0,59. Diakibatkan oleh kendaraan yang berhenti di kaki Simpang 3 Tambun Wanasari, hambatan samping yang tinggi di Simpang 3 Pasar Tambun, dan kurang optimalnya Simpang Abu Bakar.
3. Terdapat u-turn yang berjarak 150 meter dengan Simpang tambun - wanasari dan 185 meter dengan simpang abu bakar sehingga terjadinya kemacetan di ruas Jl. Hasanudin 1, Jl. Hasanudin 2.
4. Kurangnya fasilitas dan penyeberangan bagi pejalan kaki serta adanya aktivitas bongkar muat angkutan barang, dan keberadaan pedagang kaki lima pada badan jalan dan berdampak pada tingginya hambatan samping sehingga menyebabkan pengurangan kapasitas jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah diatas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Tambun?
2. Bagaimana kondisi parkir dan bongkar muat di Kawasan Pasar Tambun dan upaya penanganan serta peningkatan kinerja lalu lintas yang ada di Kawasan Pasar Tambun ?
3. Bagaimana upaya peningkatan fasilitas pejalan kaki dalam meningkatkan keselamatan pejalan kaki pada Kawasan Pasar Tambun?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan Solusi peningkatan kelancaran lalu lintas dan keselamatan bagi pejalan kaki dengan

melakukan penataan di Kawasan Pasar Tambun. Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Tambun.
2. Melakukan penataan fasilitas bagi pejalan kaki demi keselamatan pejalan kaki dan mengevaluasi kondisi parkir dan aktivitas bongkar muat di Kawasan Pasar Tambun.
3. Mengusulkan pemecahan masalah lalu lintas yang ada di Kawasan Pasar Tambun dan membandingkan kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan kinerja lalu lintas.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penulisan ini merupakan Batasan studi agar pembahasan tidak menyimpang pada tema yang di kaji. Pembatasan masalah juga digunakan untuk memperjelas wilayah penelitian sehingga permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Ruang lingkup juga dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengelolaan data lebih lanjut yaitu:

1. Daerah yang dikaji meliputi beberapa ruas jalan dan simpang Kawasan Pasar Tambun yaitu pada ruas Jalan Hasanudin 1, Jalan Hasanudin 2, Jalan Hasanudin 3, Jalan Tambun-Wanasari 1, Jalan Abu Bakar 1, Jalan Pasar Tambun-Setia Darma. Dan Simpang 3 Tambun Wanasari 1, Simpang 3 Abu bakar, Simpang Pasar Tambun.
2. Menganalisis kinerja ruas, kinerja simpang, pejalan kaki, parkir, dan aktivitas bongkar muat. Dan membatasi kajian angkutan umum.
3. Tidak menghitung biaya pengadaan, perencanaan, dan pemasangan prasarana yang dibutuhkan.